

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini bertujuan untuk menganalisis alasan rasional di balik keputusan orang tua Muslim menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah non-Muslim. Di beberapa daerah, terdapat fenomena orang tua Muslim yang memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah non-Muslim. Keputusan ini tentu tidak diambil tanpa pertimbangan, melainkan didasarkan pada berbagai faktor yang dianggap penting bagi masa depan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aspek seperti kualitas pendidikan, kelengkapan fasilitas, serta metode pengajaran yang lebih modern menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua dalam memilih sekolah (Sri Lestari 2020).

Fenomena ini dapat diamati di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, dikenal sebagai Kota Serambi Mekah dengan tradisi keislaman yang kuat. Keberadaan pesantren-pesantren ternama seperti Tawalib Putra, Pesantren Serambi Mekah, Diniyah Putri, dan Pesantren Nurul Ikhlas menunjukkan bagaimana pendidikan Islam memiliki peran penting dalam masyarakat setempat. Di sisi lain, kota ini juga memiliki sekolah-sekolah non-Muslim yang menawarkan berbagai keunggulan, baik dari segi kualitas pendidikan maupun fasilitas yang tersedia. Fenomena menarik muncul ketika sejumlah orang tua Muslim di Padang Panjang memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah non-Muslim tersebut. Pilihan ini tentu menimbulkan berbagai

pertanyaan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakanginya, terutama dalam konteks kota yang memiliki tradisi Islam yang begitu kental AR & Hendriyani (2022).

Salah satu contoh sekolah non-Muslim yang menarik perhatian adalah Sekolah Dasar Fransiskus Padang Panjang, sebuah sekolah dasar berbasis agama Kristen Katolik. Berdiri sejak tahun 1957, SD Fransiskus terletak di pusat kota, tepatnya di Jalan K H Ahmad Dahlan No. 4, Balai-Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. SD Fransiskus memiliki potensi untuk menjadi pusat toleransi beragama. Azwarhadi (2017) mengungkapkan bahwa salah satu contoh keberagaman yang diterapkan di SD Fransiskus adalah penerimaan siswa Muslim dengan baik. Saat ini, sekolah ini memiliki 108 siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama, terdiri dari 30 siswa beragama Islam, 34 Katolik, 39 Protestan, dan 5 Buddha. Sekolah ini juga menyediakan guru pendidikan agama Islam yang memberikan pembelajaran agama kepada siswa Muslim, sehingga mereka dapat menerima pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa Muslim untuk menjalankan ibadah, termasuk rutin melaksanakan kultum setiap hari Jumat, sementara siswa non-Muslim mengikuti kegiatan bina iman di lokasi yang berbeda sesuai dengan keyakinan masing-masing. Seluruh kegiatan keagamaan ini didampingi oleh guru masing-masing, sehingga setiap siswa dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik dalam lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman. (Buku Data Siswa SD Fransiskus).

SD Fransiskus di Padang Panjang dikenal sebagai salah satu sekolah non-Muslim yang menerapkan keberagaman dalam lingkungan pendidikannya. Beberapa orang tua Muslim memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah ini dengan berbagai pertimbangan, seperti kualitas pendidikan, kelengkapan fasilitas, dan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang. Keberadaan siswa Muslim di SD Fransiskus juga menjadi bagian dari dinamika pendidikan di kota ini.

Siswa Muslim yang bersekolah di Sekolah Fransiskus Padang Panjang umumnya diterima dengan baik dan dapat menjalankan ibadah mereka dengan bebas. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama, sehingga siswa dari berbagai latar belakang agama dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Secara lebih luas, pendidikan di Padang Panjang menunjukkan adanya dinamika dalam penerimaan siswa Muslim di sekolah non-Muslim. Beberapa orang tua mempertimbangkan aspek toleransi sebagai bagian dari proses pendidikan anak mereka. menurut Khoirunnisa et al. (2022), keberagaman dalam pendidikan berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai kebersamaan di tengah masyarakat yang memiliki tradisi keislaman yang kuat.

Untuk itu, kajian ini sangat penting dilakukan untuk memahami keputusan orang tua Muslim di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat dalam menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah non-Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor rasional di balik pilihan tersebut, yang meliputi kualitas pendidikan yang dianggap lebih unggul, fasilitas yang lebih lengkap, dan

metode pengajaran yang modern dan inovatif. Mengingat Kota Padang Panjang memiliki tradisi keislaman yang sangat kuat, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks toleransi beragama dan inklusivitas pendidikan. Sampai saat ini, kajian mengenai rasionalitas orang tua Muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah non-Muslim telah dibahas dari berbagai sudut pandang. Beberapa kajian yang relevan di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2014) Membahas motivasi orang tua Muslim dalam menyekolahkan anak-anak mereka di SD Kalam Kudus Pekanbaru. Kajian ini mengungkap berbagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan tersebut. Pertama, kualitas pendidikan yang unggul di SD Kalam Kudus, dengan reputasi akademik tinggi dan program pendidikan yang solid, menjadi alasan utama bagi orang tua. Kedua, fasilitas lengkap dan modern yang ditawarkan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, memberikan daya tarik yang signifikan. Ketiga, metode pengajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan masa depan anak, melibatkan teknologi canggih dan metode pengajaran yang terbaru, dianggap lebih efektif dan menarik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif juga menjadi pertimbangan penting; SD Kalam Kudus menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Sekolah ini juga menunjukkan sikap toleransi dan inklusivitas dengan menyediakan fasilitas serta pelajaran agama Islam bagi siswa Muslim, sehingga kebutuhan spiritual mereka tetap terpenuhi. Penelitian ini menyoroti bahwa keputusan orang tua Muslim untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah non-Muslim didasarkan pada

evaluasi rasional terhadap kualitas pendidikan dan fasilitas, serta mencerminkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas yang esensial dalam masyarakat modern.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Anggraeni et al., (2017) mengkaji hubungan antara tingkat religiusitas orang tua Muslim dan motivasi mereka dalam memilih sekolah non-Muslim untuk anak-anak mereka. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat religiusitas orang tua tinggi, mereka tetap memilih sekolah non-Muslim karena pertimbangan kualitas pendidikan yang unggul, fasilitas yang lebih baik, dan metode pengajaran yang inovatif. Faktor utama dalam keputusan ini adalah reputasi akademik tinggi sekolah non-Muslim, prestasi siswa yang luar biasa, serta fasilitas modern seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pengajaran canggih.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif menjadi pertimbangan penting bagi orang tua. Sekolah non-Muslim menunjukkan sikap toleransi dan inklusivitas dengan menyediakan fasilitas dan program khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa Muslim, termasuk pelajaran agama Islam dan ruang ibadah. Menariknya, beberapa orang tua yang sangat religius berpendapat bahwa menyekolahkan anak di sekolah non-Muslim tidak akan mengurangi nilai-nilai agama yang mereka tanamkan di rumah, karena mereka percaya bahwa pendidikan agama dapat diberikan dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana tingkat religiusitas orang tua Muslim mempengaruhi motivasi mereka dalam memilih sekolah non-Muslim, dengan keputusan yang didasarkan pada evaluasi rasional terhadap kualitas pendidikan, fasilitas, dan metode pengajaran, serta

mencerminkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dalam masyarakat yang beragam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2017) mengeksplorasi alasan di balik keputusan orang tua Muslim menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah non-Muslim di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama adalah kualitas pendidikan yang lebih baik, di mana sekolah-sekolah non-Muslim di Jakarta umumnya memiliki reputasi akademik yang tinggi dan fasilitas yang lengkap. Selain itu, metode pengajaran yang inovatif dan lebih modern menjadi daya tarik tersendiri. Orang tua juga menghargai lingkungan belajar yang inklusif dan aman, yang dianggap dapat membantu perkembangan anak secara holistik.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menyoroti konteks urban di Jakarta dan tantangan serta peluang yang dihadapi di lingkungan perkotaan. Selain itu, jurnal ini menekankan peran sekolah non-Muslim dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan intelektual. Ini menunjukkan bahwa orang tua di Jakarta cenderung lebih pragmatis dan berfokus pada manfaat pendidikan jangka panjang yang ditawarkan oleh sekolah non-Muslim, mencerminkan adaptasi terhadap dinamika kehidupan perkotaan yang kompleks dan beragam.

Dari berbagai kajian yang telah dilakukan mengenai rasionalitas orang tua Muslim dalam menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah non-Muslim, banyak yang telah membahas topik ini. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji alasan di balik pilihan orang tua Muslim dalam memilih sekolah anaknya di SD Fransiskus di Padang Panjang. seperti yang dilakukan penelitian-

penelitian sebelumnya oleh (Anggraeni et al., 2017; Mariati, 2017; Simatupang, 2014; Ulfa & Saifuddin, 2018) belum ada yang mengeksplorasi aspek ini secara mendalam.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang tersebut, ada hal penting yang perlu diperdalam, yaitu mengapa orang tua Muslim memilih menyekolahkan anaknya di sekolah non-Muslim. Hal ini menarik karena di Padang Panjang terdapat banyak sekolah pesantren yang terkenal dengan kualitas pendidikannya, serta kota ini sangat kental dengan nuansa Islamnya. Untuk itu, rumusan masalah yang dibangun pada penelitian ini adalah bagaimana rasionalitas orang tua Muslim menyekolahkan anaknya di sekolah non Muslim. Untuk menjawab persoalan tersebut penelitian ini menurunkan kedalam dua bentuk pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana rasionalitas orang tua Muslim menyekolahkan anak-anak mereka di SD Fransiskus Padang Panjang dilihat dari aspek pengalaman, pemahaman dan persepsi?
2. Bagaimana latar belakang sosial dan budaya orang tua Muslim yang memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD Fransiskus Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum

Penelitian ini bertujuan untuk memahami rasionalitas di balik keputusan orang tua Muslim menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah non-Muslim.

2. Secara khusus

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana rasionalitas orang tua Muslim dalam memilih SD Fransiskus Padang Panjang dilihat dari aspek pengalaman, pemahaman, dan persepsi. Selain itu, penelitian juga ingin mengeksplorasi bagaimana latar belakang sosial dan budaya dari orang tua tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam konteks pendidikan anak-anak mereka. Dengan merumuskan pertanyaan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan pendidikan orang tua Muslim, serta bagaimana dinamika sosial dan budaya memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya kajian dalam Studi Agama-Agama, khususnya dalam memahami dinamika keputusan orang tua Muslim dalam menyekolahkan anaknya di sekolah non-Muslim. Sejauh ini, studi-studi tentang topik ini cenderung membahas faktor-faktor umum yang mempengaruhi keputusan orang tua.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis melihat alasan-alasan rasional yang mendasari keputusan orang tua Muslim di Padang Panjang untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah non-Muslim dilihat dari aspek pengalaman, pemahaman dan persepsi. Mengingat Padang Panjang dikenal dengan nuansa keislamannya yang kental namun tetap menunjukkan keterbukaan terhadap pendidikan di sekolah non-Muslim, hal ini menjadi topik penting untuk dibahas. Penelitian ini akan

mengungkap berbagai alasan di balik keputusan tersebut dan bagaimana nilai-nilai keislaman dipertahankan dalam lingkungan pendidikan yang berbeda.

E. Riview Literatur

Dalam konteks penelitian mengenai siswa Muslim yang bersekolah di lingkungan non-Muslim, langkah awal yang penting adalah mengidentifikasi kajian-kajian relevan. Untuk itu, beberapa kajian ini menjadi langkah awal yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Keputusan orang tua Muslim untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan non-Muslim sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Seperti yang dilakukan oleh Mukri & Sauri (2023), penelitiannya menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ini di Kota Bandung, khususnya di SD Kanisius. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, reputasi sekolah, dan lingkungan belajar yang inklusif menjadi pertimbangan utama. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang preferensi pendidikan orang tua Muslim, menekankan pentingnya reputasi sekolah dan kualitas pendidikan dalam pengambilan keputusan.

Melengkapi temuan Mukri & Sauri (2023), penelitian Suyatno (2017) menyoroti perspektif orang tua Muslim di Yogyakarta terhadap pendidikan anak di sekolah non-Muslim. Beberapa orang tua memilih sekolah non-Muslim karena mereka percaya bahwa pendidikan yang lebih inklusif dan beragam akan diberikan dalam sekolah tersebut. Namun, ada juga orang tua yang menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan anak-anak mereka, meskipun berada di lingkungan sekuler. Penelitian ini, menyoroti dinamika kompleks antara

aspirasi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang luas bagi anak-anak dan keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai agama dalam lingkungan pendidikan. Hal ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman preferensi pendidikan orang tua Muslim di Yogyakarta, yang dikenal dengan keragaman budaya dan agamanya.

Penelitian lain oleh Suyatno (2023) menggali lebih dalam dilema yang dihadapi oleh orang tua Muslim dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka di tengah kompleksitas budaya. Penelitian ini berfokus pada orang tua di SD Santa Maria Yogyakarta. Ditemukan bahwa beberapa orang tua memilih sekolah non-Muslim untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih inklusif, sementara yang lain mempertimbangkan faktor agama sebagai prioritas utama. Dalam konteks ini, penelitian Suyatno memberikan wawasan mendalam tentang dinamika keputusan pendidikan orang tua Muslim di Indonesia. Temuannya menyoroti pentingnya dialog dan pemahaman yang lebih dalam antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasi dilema ini. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi tentang preferensi pendidikan di Indonesia, tetapi juga menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua Muslim dalam mengambil keputusan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Penelitian Ulfa & Saifuddin (2018) membahas mengenai motivasi orang tua muslim menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan non Muslim dan implikasinya terhadap tingkahlaku keagamaan anak (Studi Kasus Pada Orang Tua Muslim di SD Kanisius Kadirojo Kalasan Sleman) bertujuan untuk memahami alasan orang tua Muslim menyekolahkan anak mereka di sekolah non-Muslim

serta dampaknya terhadap perilaku keagamaan anak-anak. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa motivasi utama orang tua termasuk kualitas pendidikan, kurikulum yang baik, lingkungan yang mendukung, dan fasilitas yang memadai. Meskipun belajar di lingkungan non-Muslim, tingkah laku keagamaan anak-anak tetap terjaga berkat peran aktif orang tua dalam pendidikan agama di rumah dan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan di komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pilihan sekolah non-Muslim tidak mengganggu perkembangan keagamaan anak asalkan ada dukungan dari orang tua dan komunitas. Rekomendasi yang diberikan adalah agar orang tua terus memberikan pendidikan agama di rumah dan sekolah-sekolah non-Muslim meningkatkan kebijakan inklusif mereka. Penelitian ini penting untuk memahami dinamika pendidikan lintas agama dan membuka peluang bagi sekolah-sekolah non-Muslim untuk meningkatkan inklusivitas, meskipun hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena fokus pada satu sekolah dan wilayah tertentu.

Secara keseluruhan, keempat penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang keputusan orang tua Muslim dalam memilih sekolah non-Muslim untuk anak-anak mereka di berbagai kota di Indonesia. Mereka menunjukkan bahwa pertimbangan utama meliputi kualitas pendidikan, reputasi sekolah, dan inklusivitas lingkungan belajar, serta bagaimana faktor-faktor ini seimbang dengan keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai agama. Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya dialog antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi dilema dalam memilih pendidikan yang terbaik bagi anak-anak

di tengah keragaman budaya dan agama. Penelitian-penelitian ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang preferensi dan tantangan yang dihadapi orang tua Muslim dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dari penelitian di atas memberikan gambaran mengenai bagaimana orang tua Muslim mempertimbangkan pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka di sekolah non-Muslim. Namun, masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana faktor sosial, budaya, dan agama berperan dalam keputusan tersebut, terutama dalam konteks yang lebih spesifik.

Penelitian ini berfokus pada rasionalitas orang tua Muslim dalam menyekolahkan anak mereka di SD Fransiskus Padang Panjang, sebuah sekolah yang berada di tengah masyarakat Minangkabau yang memiliki identitas Islam yang kuat. Dalam penelitian ini, penulis menelusuri berbagai faktor yang memengaruhi keputusan orang tua, termasuk alasan rasional mereka, ekspektasi terhadap pendidikan anak, serta bagaimana mereka memandang nilai-nilai agama dan toleransi di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana latar belakang sosial dan ekonomi orang tua, pemahaman agama mereka, serta pengaruh budaya dan tradisi dalam keluarga turut berperan dalam proses pengambilan keputusan ini.